IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XI SMA AL–ISTIQAMAH PASAMAN BARAT

Mahelza Widyasari [1], Mita Domi Fella Henanggil[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : wmahelza@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the following two things. First, to describe the learning planning in the implementation of the independent curriculum in the Indonesian language subject of class XI SMA Al - Istiqamah Pasaman Barat. Second, to describe the implementation of learning in the implementation of the independent curriculum in the Indonesian language subject of class XI SMA Al - Istiqamah Pasaman Barat. This type of research is qualitative research with a descriptive method. Qualitative data was obtained from observation, interview, and documentation techniques. The data sources in this study were school principals, Indonesian language teachers, and class XI students of SMA Al - Istiqamah Pasaman Barat. Based on the results of the research findings and discussions, several things were concluded. First, the planning of Indonesian language learning based on the independent curriculum has been carried out well as seen from (1) the design of the operational curriculum of the educational unit, (2) Design of the flow of learning objectives, (3) learning and assessment planning, (4) use and development of teaching tools, (5) planning of the Pancasila student profile strengthening project. Second, the implementation of the independent curriculum at Al-Istiqamah Pasaman Barat High School involves several stages, namely, (1) implementation of the Pancasila student profile strengthening project, (2) application of student-centered learning, (3) integration of assessments in learning, (4) learning according to the learning stage of students, (5) collaboration between teachers for curriculum and learning needs, (6) collaboration with parents / families in learning, (7) collaboration with the community/ community/industry, (8) reflection, evaluation and improvement of the quality of curriculum implementation. However, there is still a lack of teacher methods and strategies in the learning applied, as well as the inconsistency of learning.

Keywords : *Implementation, Independent Curriculum, Indonesian Language Subject*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran menjadi titik fokus kemajuan dalam bidang Pendidikan (Umiyati & Anhar, 2024). Pendidikan membutuhkan sistem pembelajaran yang saling berkaitan agar tujuan pembelajaran tercapai (Fatmawati, 2021). Kualitas Pendidikan yang ada di Indonesia terus mengalami perkembangan maupun perubahan dikarenakan untuk penyesuaian dan mengimbangi tuntutan dunia industri dan Iptek yang peningkatannya sangat cepat (Ledia dkk, 2024). Tanpa peningkatan kualitas dan keseimbangan, dunia pendidikan akan terjebak dalam situasi di mana pendidikan malah menjadi beban bagi masyarakat dan negara, menyebabkan pengangguran dan pendidikan yang dinilai tidak berguna (Adolph, 2016). Oleh karena itu, manusia harus memiliki visi untuk masa depan karena mereka akan menghadapi kesulitan yang lebih besar.

Mata pelajaran yang terus mengalami perkembangan dalam kurikulum pendidakan adalah Bahasa Indonesia, yang memegang peranan penting dalam komunikasi, pemahaman budaya, serta apresiasi sastra Indonesia (Mulyasa, 2021). Oleh karena itu, perubahan yang dilakukan pada Kurikulum Bahasa Indonesia memiliki efek yang signifikan terhadap pendidikan di Indonesia. Perencanaan untuk menerapkan kurikulum merdeka harus dilakukan dengan mempertimbangkan kebijakan Kurikulum Merdeka, perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, dan dokumen pendukung (Wahyudin 2022). Dibutuhkan untuk menerapkan kurikulum merdeka, seperti perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan persiapan guru. Namun, dalam menerapkan kurikulum merdeka, banyak guru yang belum memahami sepenuhnya kebijakan kurikulum merdeka dan masih enggan beralih ke kurikulum merdeka karena merasa nyaman dengan kurikulum 2013 (Indriani, dkk 2023).

Menurut Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (Kepala BSKAP) Kurikulum Merdeka, yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), adalah kurikulum yang menawarkan berbagai pendekatan pembelajaran intrakurikulum. Kurikulum ini dirancang untuk memaksimalkan konten pembelajaran sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kemampuan mereka (Mayada, 2023). Kurikulum Merdeka mulai diterapkan hingga saat ini. Kurikulum Merdeka dicetuskan untuk meningkatkan standar pendidikan Indonesia. Kurikulum Merdeka ditujukan untuk pembelajaran yang lebih mendalam, menyenangkan, dan mandiri (Putra, 2022). Karena kurikulum tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik kepribadian, siswa merasa lebih mudah belajar dan tidak terhalang oleh tugas.

Pengenalan Kurikulum Merdeka, sebuah langkah maju menuju transformasi pendidikan yang fleksibel dan inklusif, mencerminkan revolusi pendidikan terbaru di Indonesia (Zakso, 2023). Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dan siswa dalam menentukan metode belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing – masing individu mereka (Assyauqi dan Thohir, 2024). Dengan pendektan yang berpusat pada siswa, Kurikulum Merdeka mendorong kreativitas, kolaborasi, dan pemikiran kritis, serta memungkinkan siswa untuk kesenjangan Pendidikan dengan memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang latar belakang.

Sekolah yang telah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru tentang cara mengimplementasikan kurikulum tersebut dan rendahnya pemahaman siswa terhadap metode Kurikulum Merdeka (Yanti, 2021).

Baik guru maupun siswa masih belum sepenuhnya memahami cara menjalankan pembelajaran sesuai dengan pendekatan Kruikulum Merdeka (Sari Yunita, 2024). Dalam pengembangan modul ajar, guru menghadapi berbagai kendala, seperti kesulitan dalam memahami cara mengubah Capaian Pembelajaran (CP) menjadi tujuan pembelajaran yang konkret. Banyak guru belum sepenuhnya menguasai cara menerjemahkan CP ke dalam tujuan pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan masih berpedoman pada kurikulum lama dan belum sepenuhnya mengacu pada inti Kurikulum Merdeka (Nasution, 1989). Padahal, modul ajar dalam Kurikulum Merdeka dirancang berdasarkan rencana belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Prasasti et al., 2024).

Informasi yang ditemukan dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu kegiatan pembelajaran di bagi menjadi dua yakni kegiatan intrakurikuler dan projek P5, kegiatan tersebut dilakukan secara terpisah dan memiliki alokasi waktu yang telah ditentukan (Anggreaena, 2022). Selanjutnya, guru juga harus memikirkan bagaimana pelaksanaan dalam menjalankan projek P5, selanjutnya, pemahaman siswa yang masih awam terkait pelaksaan kurikulum merdeka. Terakhir, guru kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar (Sufyadi, 2021).

Penerapan kurikulum merdeka sudah mulai di terapkan di berbagai sekolah salah satunya di sekolah Swasta SMA Al – Istiqamah Pasaman Barat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kurikulum merdeka di terapkan di sekolah SMA Al – Istiqamah Pasaman Barat dari tahun 2022 sampai saat ini. Salah satu guru mata pelajaran bahasa indonesia ibu Nora Dwi Vhannorish, S.Pd., mengatakan bahwa penerapan kurikulum belajar di sekolah memberikan dampak yang positif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, namun kurikulum merdeka pada ajaran 2022/2023 Juli – Desember dan 2023/2024 Januari- Juni pada kelas X dan XI sudah menerapkan kurikulum merdeka sedangkan kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013. Bersamaan dengan dampak positif dari kurikulum belajar ditemukan kelemahaan dari penerapan kurikulum merdeka yaitu masih banyak guru yang kesulitan dalam menetukan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, serta belum terlalu memahami dalam memodifikasi modul ajar. Hal tersebut dikarenakan minimnya pengalaman guru dalam mengajar menggunakan Kurikulum Merdeka. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru terkadang tidak menerapkan model pembelajaran yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek.

Guru tidak memahami prosedur dan ketentuan kurikulum merdeka, termasuk tahap perencanaan. Mereka juga menghadapi kesulitan dalam menentukan tujuan. pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, dan kurangnya pemahaman tentang modifikasi modul ajar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman guru dalam mengajar kurikulum belajar bebas. Selain itu, guru kadang-kadang tidak menggunakan model pembelajaran yang disarankan untuk kurikulum merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana kurikulum merdeka diterapkan di sekolah. Maka dibutuhkan penelitian ini untuk dijadikan gambaran atau acuan untuk meningkatkan pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada sekolah tersebut.. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian ini dengan judul " Implemetasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Al – Istiqamah Pasaman Barat".

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah, "Bagaimanakah perencanaan yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Al – Istiqamah Pasaman

Barat? Dan Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia kurikulum merdeka di SMA Al – Istiqamah Pasaman Barat?" Tujuan penelitian ini ialah, mendeskripsikan perencanaan yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Al – Istiqamah Pasaman Barat dan Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia kurikulum merdeka di SMA Al – Istiqamah Pasaman Barat.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, banyak teknik pengumpulan data digunakan, salah satunya adalah wawancara, di mana peneliti dan subjek berbicara langsung satu sama lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman, persepsi, dan perspektif mereka tentang subjek penelitian (Ardiansyah, 2023). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Yang menggambarkan berusaha untuk menggambarkan subjek atau objek yang diteliti secara lebih mendalam, terperinci, dan luas (Dewi, 2020). Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, salah satu guru bahasa Indonesia dan peserta didik fase F. Guru Bahasa Indonesia yang mengajar di SMA Al – Istiqamah Pasaman Barat yaitu ibuk Nora Dwi Vhannorish, SPd., untuk memperoleh data tentang kendala dan upaya Guru bahasa Indonesia dalam proses Implementasi Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Al–Istiqamah Pasaman Barat dalam merencanakan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia ditemukan bahwa guru sudah melakukan penyusunan modul yang memuat sesuai panduan kurikulum merdeka. Kebebasan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, guru harus melakukan perencanaan yang sempurna sebelum proses pembelajaran dilaksanakan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Penelitian ini yang digunakan meliputi observasi, wawancara serta dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia serta peserta didik fase F untuk mengetahui berbagai permasalahan yang ada dalam proses perencanaan, dan pelaksanaan.

Perencanaan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Al - Istiqamah Pasaman Barat

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kepala sekolah, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan peserta didik di SMA Al – Istiqamah Pasaman Barat dalam perencanaan kurikulum merdeka, ditemukan ada lima aspek tahapan implementasi kurikulum merdeka di satuan Pendidikan yaitu :

a. Perancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan,

Kurikulum operasional satuan pendidikan berfungsi sebagai jalan bagi seluruh aspek pelaksanaan pembelajaran, dan mencakup keseluruhan rencana proses pembelajaran yang dimanfaatkan di SMA Al-Istiqamah Pasaman Barat. Kurikulum di satuan pendidikan dirancang dengan mempertimbangkan keperluan siswa dan institusi pendidikan untuk memiliki signifikansi

yang berarti. Modul dan operasional kurikulum serta tujuan pembelajaran (ATP) satuan pendidikan mempunyai tujuan yang sama, yaitu sebagai jalan perencanaan pembelajaran. Sekolah melibatkan banyak pihak, terutama guru-guru dari berbagai mata pelajaran. penyusunan KOSP menjadi bagian penting dalam upaya membangun sistem pembelajaran yang terarah dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. sekolah ini menyusun pembelajaran dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan capaian masing-masing peserta didik. Jadi, sekolah ini benar-benar memperhatikan kemampuan dan kebutuhan siswa secara individu.

b. Perancangan Alur Tujuan Pembelajaran

Penyesuaian terhadap alur tujuan pembelajaran yang disusun oleh Kemendikbudristek perlu dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. SMA Al-Istiqamah Pasaman Barat, dalam merencanakan alur pembelajaran, modul pengajaran yang menggunakan kurikulum Merdeka telah disusun dalam bentuk dokumen yang mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah yang diperlukan, sumber belajar, serta konsep-konsep yang relevan untuk setiap tema atau topik tertentu. materi ajar dan buku panduan tidak lagi disusun secara berurutan seperti pada kurikulum sebelumnya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terlebih dahulu memahami apa yang telah dikuasai oleh siswa sebelum menentukan langkah pembelajaran selanjutnya. Sekolah SMA Al-Istiqamah Pasaman Barat untuk memahami kurikulum lebih dalam. Belajar mandiri sangatlah penting karena masih ada situasi yang dapat menghambat rasa kebebasan seseorang, memberikan kesan tidak mandiri, dan membatasi kemampuan seseorang untuk bergerak bebas. Mencari kemampuan terbesar dari pendidik dan pelajar untuk mengembangkan ide-ide baru dan meningkatkan taraf belajar secara independent adalah inti dari Merdeka. Mandiri sungguh-sungguh melakukan inovasi di bidang pendidikan dengan tetap berpegang pada prosedur birokrasi di bidang pendidikan.

c. Perencanaan Pembelajaraan dan Asesmen

Proses ini memungkinkan guru untuk mengadaptasi materi, metode, serta instrumen evaluasi sesuai dengan karakteristik, kemampuan, dan konteks belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu mendukung pencapaian kompetensi secara optimal, sekaligus memastikan bahwa asesmen yang dilakukan benar-benar mencerminkan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Perencanaan pembelajaran adalah proses metodis mengubah konsep pembelajaran dan pembelajaran menjadi jadwal sumber daya dan kegiatan pendidikan. Perencanaan yang disusun dalam Kurikulum merdeka selanjutnya adalan upaya perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara mendalam di Sekolah SMA Al-Istiqamah Pasaman Barat, Kurikulum Merdeka mewakili pendekatan pendidikan yang diterapkan di Indonesia dengan tujuan memberikan ruang kebebasan bagi siswa, kebebasan, dan beragamnya pilihan bagi siswa dalam mengakses dan mengatur pembelajaran mereka. Penggunaan dan Pengembangan Perangkat Ajar.

d. Penggunaan dan Pengembangan Perangkat Ajar

Pemilihan materi yang relevan akan membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena mempertimbangkan lingkungan sekitar siswa serta kemampuan dan minat mereka. Guru didorong untuk mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran yang variatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok dan simulasi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Sejalan dengan penelitian Hadi (2023), perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa. Dalam pembelajaran, ditemukan bahwa perencanaan yang mengintegrasikan

kebebasan belajar dengan pendekatan berbasis teknologi dan keterampilan sosial dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

e. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila berperan sebagai sumber utama informasi yang membentuk kebijakan pendidikan, serta menjadi panduan bagi para pendidik dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa. pelaksanaan proyek untuk meningkatkan pelajar Pancasila tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip kurikulum merdeka yaitu untuk menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian ini sejalan dengan peneliti oleh Prasetyo dan Siti, H. (2021) nilai-nilai Pancasila ditanamkan melalui kegiatan berbasis kewirausahaan dan pembelajaran mandiri. Temuan menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan berbasis proyek, siswa dapat belajar bekerja sama, berpikir kritis, dan meningkatkan kreativitas mereka, sesuai dengan tujuan pendidikan karakter Pancasila. Komponen agama dalam kurikulum akan membantu anak-anak mengembangkan karakter mereka lebih jauh lagi karena pendidikan karakter mengembangkan hati dan pikiran siswa serta fisik mereka". Dalam kegiatan P5 yag bertema kewirausahaan, bhineka tungga ika dan bangun jiwa dan raga, indikator pertama ini tertanam dalam sikap berakhlak kepada manusia dan akhlak kepada Negara.

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI di SMA Al-Istiqamah Pasaman Barat

Sekolah SMA Al-Istiqamah Pasaman barat mulai menerapkan kebijakan kurikulum Merdeka, para guru telah memulai penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan kebijakan tersebut, sesuai dengan temuan observasi yang dilakukan peneliti. Kebijakan kurikulum Merdeka diterapkan dalam pembelajaran melalui beberapa tahapan, antara lain:

a. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan projek ini melibatkan semua elemen di sekolah, termasuk para guru, karyawan, dan siswa-siswi yang bersemangat untuk ikut serta dalam prosesnya.Implementasi P5 ini telah disepakati oleh semua guru menggunakan 3 tema yaitu tema Kewirausahaan, Bhineka Tunggal Ika dan Bangun Jiwa dan Raga. SMA Al-Istiqamah mengangkat tema Kewirausahaan dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan melaksanakan kegiatan berjualan makanan khas dari beberapa suku, seperti suku Minang, Batak, dan Jawa. Guru Bahasa Indonesia bersama kepala sekolah telah melaksanakan proyek ini sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka, yang berkontribusi pada penguatan kolaborasi antar guru dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh serta mewujudkan program sekolah secara terintegrasi. Meskipun dalam pembelajaran masih terdapat ketidaksesuaian yang mendukung guru untuk secara cermat mengadaptasi dan mengimplementasikan pengalaman belajar yang lebih terarah dan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Dalam pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, pendidik diharapkan memahami tahap perkembangan siswa dan menyediakan lingkungan yang sesuai untuk mereka eksplorasi dan belajar.

b. Penerapan Pembelajaran yang Berpusat Pada Peserta Didik

Partisipasi aktif siswa pada saat proses pembelajaran, guru perlu melakukan penilaian terlebih dahulu kelebihan dan kesulitan siswa serta media, cara mengajar, dan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Para guru di Sekolah SMA Al-Istiqamah Pasaman Barat membuat rencana pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar siswanya

supaya materi yang ada dapat memenuhi kebutuhan mereka dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun dalam pembelajaran masih terdapat ketidaksesuaian yang mendukung guru untuk secara cermat mengadaptasi dan mengimplementasikan pengalaman belajar yang lebih terarah dan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Dalam pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, pendidik diharapkan memahami tahap perkembangan siswa dan menyediakan lingkungan yang sesuai untuk mereka eksplorasi dan belajar. Guru-guru di Sekolah SMA Al-Istiqamah Pasaman Barat berperan sebagai fasilitator dan penggerak utama dalam mewujudkan pendekatan ini. Pendekatan ini membantu membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan intelektual siswa, memberikan kesempatan untuk pengembangan yang holistik, dan mendorong keberhasilan dalam belajar dan pemahaman konsep yang lebih mendalam

c. Keterpaduan Penilaian Dalam Pembelajaran

Guru di SMA Al-Istiqamah Pasaman Barat melakukan pengamatan dengan melakukan penilaian sebagai pembelajaran, penilaian untuk pembelajaran, dan penilaian atas pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memahami kebutuhan belajar, perkembangan, serta pencapaian hasil belajar siswa. Keterpaduan penilaian juga membantu siswa memahami ekspektasi, merangsang pemikiran kritis, dan mempersiapkan mereka untuk sukses tidak hanya dalam evaluasi akademik tetapi juga dalam kehidupan setelah sekolah. Kurikulum Merdeka di Sekolah SMA Al-Istiqamah Pasaman Barat mengusung pendekatan yang menekankan pada keterpaduan antara proses penilaian dan pembelajaran sebagai bagian menyeluruh dalam proses pendidikan. Di tengah lingkungan belajar yang dinamis, sekolah ini menerapkan strategi yang memadukan penilaian dan pembelajaran guna menciptakan pengalaman pendidikan yang menyeluruh bagi siswa. Melalui evaluasi yang efektif, guru dapat memahami di mana siswa berada dalam zona perkembangannya. Dengan pemahaman ini, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk membimbing siswa ke tingkat berikutnya dalam zona perkembangan mereka

d. Pembelajaran Sesuai Tahap Belajar Peserta Didik

Pelaksanaan pembelajaran melakukan penyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih aktif. Selain itu, siswa diberi ruang untuk menyampaikan pendapat terkait pembelajaran, serta difasilitasi sesuai dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Serta SMA Al-Istiqamah telah berupaya menciptakan pembelajaran yang inklusif agar siswa dapat memahami dan menerapkan informasi secara lebih efektif. Sekolah mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar siswa yang beragam. Pembelajaran yang sesuai dengan tahap belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, bahwa implementasi strategi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap karakteristik perkembangan kognitif, sosial, dan emosional peserta didik. Pada jenjang pendidikan dasar, pembelajaran cenderung berfokus pada aspek konkret sesuai dengan tahap operasional konkret menurut Piaget, sedangkan pada jenjang pendidikan menengah, peserta didik mulai diarahkan pada pemahaman abstrak dan berpikir kritis sesuai dengan tahap operasional formal. Namun, masih terdapat kendala dalam implementasi, seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan kecepatan belajar siswa, serta kurangnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada tahap perkembangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan dalam aspek pedagogik, penyediaan sumber belajar yang variatif, serta dukungan kebijakan yang mendukung penerapan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap tahap perkembangan peserta didik.

e. Kolaborasi Antar Guru Untuk Keperluan Kurikulum dan Pembelajaran

Para guru bekerja bersama untuk saling bertukar ide, pengalaman, dan praktik terbaik dalam upaya menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sesama guru sering melakukan diskusi kepada guru lain karena dengan diskusi Bersama guru yang lain dapat bertukar informasi mengeai proses pembelajaran. Sekolah ini masih terus melakukan penyesuaian dan penyempurnaan agar sistem pembelajaran yang dijalankan benar-benar mampu mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Meski begitu, semangat dan komitmen para pendidik di sekolah ini untuk berinovasi serta menyelaraskan diri dengan kebijakan pendidikan nasional menjadi bukti bahwa SMA Al-Istiqamah Pasaman Barat berada di jalur yang tepat menuju peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

f. Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran

Keterlibatan orang tua dapat berwujud dalam berbagai bentuk, seperti membantu anak dalam belajar di rumah, berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan akademik dan perilaku siswa. adanya peran orang dalam proses pembelajaran juga dapat memperkuat nilai-nilai karakter dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Guru berkoordinasi dengan rekan-rekan mereka di satuan pendidikan untuk menyampaikan informasi mengenai kemajuan belajar siswa kepada orang tua/wali, baik saat penerimaan rapor maupun secara berkala selama proses pembelajaran. Hubungan yang terjalin melalui komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, pendampingan siswa dalam proses belajar di rumah, serta keikutsertaan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah, terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan belajar anak sekaligus pembentukan karakter mereka.

g. Kolaborasi dengan Masyarakat/Komunitas/Industri

kerjasama dengan komunitas dan industri, siswa dapat memeproleh wawasan lebih luas yang melibatka pihak eksternal. Kerja sama sekolah dengan masyarakat, komunitas, dan dunia industri memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan. Bentuk kerjasama dengan komunitas misalnya dengan mengadaan acara wirid siswa .Namun, keterlibatan pihak luar tersebut masih terbatas pada kegiatan yang tidak berlangsung secara rutin dan belum berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran di kelas maupun proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kolaborasi dengan masyarakat juga berkontribusi dalam penguatan pendidikan karakter, di mana peserta didik dapat belajar langsung dari pengalaman dan nilai-nilai sosial yang berkembang dalam lingkungan sekitar. keterlibatan langsung komunitas dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Kegiatan-kegiatan ini membantu siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mempraktikkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata, yang pada akhirnya meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan di luar lingkungan sekolah. Meskipun kegiatan sudah dijalankan, masih ada beberapa kendala yang menghambat jalannya kerja sama ini secara optimal. Kendala-kendala yang sering terjadi antara lain kurangnya komunikasi dan koordinasi yang rutin antara sekolah dan mitra, belum adanya kerja sama yang terstruktur dan berkelanjutan, serta perbedaan tujuan atau harapan antara kedua belah pihak. Akibatnya, program yang dirancang tidak dapat berjalan dengan lancar, dan manfaatnya belum sepenuhnya dirasakan oleh para siswa.

h. Refleksi, Evaluasi Dan Peningkatan Kualitas Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum harus dilakukan secara berkelanjutan dan mencakup berbagai aspek, mulai dari kebijakan sekolah. Peningkatan kualitas pelaksanaan kurikulum perlu disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan antar guru. Dalam hal ini, guru yang berperan sebagai supervisor akan memberikan penilaian dan pendampingan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat membantu guru lain memperbaiki dan mengembangkan metode

mengajarnya sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Evaluasi ini dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk memastikan bahwa kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam hal ini, guru akan dinilai oleh seorang supervisor atau pengawas yang memiliki tugas untuk mengamati dan mengevaluasi jalannya proses pembelajaran di kelas. Penilaian tersebut mencakup berbagai aspek, seperti metode pengajaran yang digunakan, keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta sejauh mana materi pembelajaran disampaikan dengan baik dan sesuai dengan kurikulum.

KESIMPULAN

Dari Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia KelasXI SMA Al-Istiqamah Pasaman Barat, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut ini:

Pertama, Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah SMA Al-Istiqamah Pasaman Barat tahun ajaran 2022/2023 direncanakan pada tahun 2022/2023 melalui beberapa hal yakni, pembentukan komunitas, perencanaan kurikulum operasional satuan pendidikan, perencanaan alur tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan asesmen, penggunaan dan pengembangan perangkat ajar, serta perencanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kedua, Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah SMA Al-Istiqamah Pasaman Barat memiliki beberapa tahapan yakni, implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila, penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, keterpaduan penilaian dalam pembelajaran, kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran. Ketiga, Evaluasi pembelajaran dalam kurikulum Merdeka di Sekolah SMA Al-Istiqamah Pasaman Barat Tahun ajaran 2022/2023, untuk evaluasi menggunakan jenis penilaian, seperti penilaian sumatif pada akhir proses pembelajaran. sehingga mampu memberikan umpan balik untuk mengetahui dan memahami sejauh mana pembelajaran yang diterima oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Adolph, (2016). Pengertian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan, 2 (1), 46–52.

Anggreaena, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, hartini, M. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 123.

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.

Assyauqi, H. M., & Thohir, M. A. (2024). Peran Mahasiswa PPG Prajabatan sebagai Agen Perubahan dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Bahasa Inggris untuk Mewujudkan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Art*s, 4(4), 340-345.

Dewi, R. P. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Deskriptif Kualitatif Di SMPN 05 Lebong). *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 14(3), 103-108.

Fatmawati, F., dan Yusrizal, Y. (2021). Analisis Pemanfaatan Alam Sebagai Media Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19. Institut Penelitian dan Kritikus Internasional Budapest (BIRCI-Journal): Humnabiora dan Ilmu Sosial, 4(4), 8150-8154.

Indriani, L., Suharto, T., & Qosim, M. N. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Ihsan *Colomadu. Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 4(2), 604-608.

Ledia, L., & Hermawan, A. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN 2 Bungai Jaya Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas. Administraus, 4(2), 1-38.

Mayada. (2023). Efisiensi Implementasi Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam Peningkatan Assesmen Sumatif Pembelajaran Bahasa Indonesia P5 Kurikulum Merdeka Di MAN 3 Kediri. *Ed-Humanistics : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(02), 993–1003.

Mulyasa H.E. (2021). Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar, Jakarta: Bumi Aksara, 9(2), 126-136.

Nasution, S. (1989). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 11(13). 456-462.

Putra, M. I., Neliwati, N., Azmar, A., dan Azhar, A. (2023). Analisis Kurikulum Madrasah dan Implementasinya pada Lembaga Pendidikan Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6(6)*, 66-78.

Sari Yunita, D. S. J. N. (2024). Perkembangan Kurikulum Merdeka Di Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*, 2199–2205.

Sufyadi, S., Lmabas, Rosdiana, T., Novrika, S., Isyowo, S., Hartini, Y., Primadonna, M., Rochim, N. A. F., & Rizal, M. L. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA). *Kepala Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknolog*, X–76.

Umiyati, E., Ruslan, R., & Anhar, A. S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(4), 297-305.

Wahyudin, D. (2022). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yanti, A. A., dan Fernandes, R. (2021). Adaptasi Guru Terhadap Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Guru MAN 2 Kota Padang Panjang). *Jurnal Prespektif,* 4(3), 459.

Zaakso, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas. *CENDEKIA*, 15(01), 123-13.